BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pastilah senantiasa membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia. Pendidikan yang berfungsi untuk memanusiakan manusia, sangat berperan aktif untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia. Dengan meningkatnya sumber daya manusia, pastilah menjadi modal utama berkembangnya suatu bangsa dan negara. Sehingga baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya sudah sadar betul tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak generasi penerus bangsa. Pentingnya pendidikan ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." [1]

[1] Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2003), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut John Dewey, Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok di mana ia hidup.[2]

Di dalam khazanah pemikiran pendidikan islam, ada dua istilah penting yang saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Dua istilah tersebut adalah "pendidikan" dan "pengajaran". Pengajaran merupakan kiat atau strategi untuk mengaktualkan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan suatu nilai yang terus berjalan tanpa henti agar dapat diwujudkan dalam pengajaran. Kata "pendidikan" dalam bahasa Arabnya adalah "tarbiyah", dengan kata kerja "rabba". Kata "pengajaran" dalam bahasa Arabnya adalah "ta'lim", dengan kata kerja "allama". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "tarbiyah wa ta'lim".[3]

Kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Untuk itu, pendidikan agama islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak

[2] A. Yunus, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Citra Sarana Grafika, 1999), hal. 7.
[3] Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Jadi, pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan, sasaran dan obyek. Secara mutlak, pendidikan yang sebenarnya hanyalah Allah, pencipta fitrah dan pemberi berbagai potensi. Dia-lah yang memberlakukan hukum dan tahapan perkembangan serta interaksinya, dan hukum untuk mewujudkan kesempurnaan, kebaikan serta kebahagiaan. Pendidikan menuntut adanya langkah-langkah yang secara bertahap harus dilalui berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan urutan yang telah disusun secara sistematis. Kerja pendidik harus mengikuti aturan penciptaan dan pengadaan yang dilakukan Allah, sebagaimana harus mengikuti Syara‟ dan Din Allah.[4]

Dengan demikian, mengingat berat dan besarnya peran pendidikan agama Islam, maka perlu diformulasikan sedemikian rupa, baik yang menyangkut sarana insani maupun non insani secara komprehensif dan integral. Formulasi yang sedemikian bisa dilakukan melalui sistem pengajaran agama Islam yang baik dengan di dukung oleh sumber daya manusia (guru) yang berkualitas, metode pengajaran yang tepat, dan sarana prasarana yang memadai. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan

[4] Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hal. 32-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, seyogyanya harus disertai dengan peningkatan mutu kompetensi yang dimiliki oleh para guru di sekolah. Sebab guru sebagai pendidik menjadi salah satu faktor terbesar dalam keberhasilan suatu pendidikan dibandingkan faktor-faktor lainnya. Sehingga seorang guru haruslah memiliki sifat bijaksana dalam memberikan pengajaran dan mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Di sekolah yang kita kenal sebagai komunitas belajar (learning community), guru adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas perkembangan perilaku dan prestasi peserta didiknya. Baik dan buruknya perilaku dan prestasi seorang anak pun ditentukan dari bagaimana kesungguhan seorang guru dalam mendidik siswanya dan kemampuannya untuk mengelola kelas agar suasana pembelajaran di kelas menjadi kondusif. Sehingga tak dipungkiri lagi, bahwa dalam proses belajar-mengajar, seorang guru pastilah banyak menghadapi kesulitan dan berbagai macam masalah di kelas.

Selain itu, pandangan masyarakat pada umumnya siswa hanya dipandang sebagai botol kosong yang siap diisi air. Siswa di kelas diharuskan untuk duduk, diam, dengar, dan hafal saja. Maka interaksi yang berlangsung satu arah ini hanya akan menjadikan alur proses belajar yang membosankan. Hal ini tentunya akan menyebabkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[5] Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik, salah satunya adalah ketidaktepatan pengelolaan yang digunakan guru di kelas. Selain itu selama ini kebanyakkan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang banyak didominasi guru. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilaksanakan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar dan mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Apabila seorang guru kesal dengan perilaku muridnya, mestinya *punishment* yang diberikan kepada murid tersebut adalah guru memberikan teguran kepadanya terlebih dahulu. Apabila teguran guru tidak dihiraukannya, seorang guru menampak raut muka kesal (misalnya tatapan mata manatap tajam kepada siswa bersangkutan) dan lain sebagainya. Proses pembelajaran PAI sudah barang tentu materi yang diajarkan terkandung pembahasan seputar akidah, akhlak, sirah yang sifat nuansanya begitu spiritual. Oleh sebab itu, peranan seorang guru PAI dalam menyetting

[5] Pupuh Fathurorrahman, dkk., *strategi belajar mengajar-strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran sangat diperlukan. Anatara lain perlunya persiapan yang matang ketika ingin mengajar.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mempersiapkan masa depan. Oleh karena itu sebagai tenaga pendidik harus pintar-pintar mensiasati agar siswa termotivasi menjadi lebih baik salah satunya dengan cara menerapkan *punishment*. *Punishment* (hukuman) adalah sebuah cara untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tata tertib yang berlaku secara umum. *Punishment* juga bepengaruh terhadap hasil belajar siswa, awal mulanya pasti banyak yang berfikir jika *punishment* adalah sesuatu hal yang buruk seperti banyak kasus yang terjadi akhir- akhir ini di sekolah-sekolah adanya *punishment* yang berbentuk kekerasan sehingga menyebabkan siswa merasa terauma atau siswa mengalami luka-luka tetapi *punishment* yang dimaksut saat ini bukanlah *punishment* yang hanya merugikan orang-orang, kita harus mulai berfikir positif agar suatu hal menjadi positif begitu juga dengan *punishment* (hukuman).

Tidak semua hukuman itu buruk karena banyak sekali *punishment* yang sangat bermanfaat contohnya siswa terlambat sehingga siswa harus menghafalkan surat-surat pendek itu kan sangat bermanfaat dalam pendalaman tentang islam. Ada beberapa fungsi penting dalam *punishment* adalah membatasi perilaku sehingga tidak akan mengulangi untuk kedua kalinya, bersifat mendidik, memperkuat motifasi untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan. Siswa di SMP Islam Wali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Songo Sidoarjo adalah SMP yang berbeda pada SMP lain pada umumnya, guru-guru di SMP ini sangat berupaya keras dalam meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya dengan adanya *punishment.* SMP Islam Wali Songo Sidoarjo memiliki tenaga pendidik yang terdiri dari guru-guru senior dan guru-guru baru, tetapi perbedaan usia mereka menjadikan mereka saling bertukar ilmu satu sama lain. Penunjang prestasi belajar siswa yaitu *punishment, punishment* istilah ini sering didengar dengan arti hukuman. Banyak sekali yang berfikir bahwa hukuman itu bersifat menyiksa atau menakutkan tetapi berbeda sekali dengan hukuman yang diberikan oleh guru-guru di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo ini, guru-guru tidak memberikan hukuman yang bersifat menyiksa atau merugikan siswa karena hukuman semacam itu hanya akan mengganggu psikologis siswa, sehingga siswa merasa takut dan tertekan di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo ini guru memberikan hukuman yang bermanfaat untuk siswa contohnya yang terlambat masuk sekolah disuruh untuk menghafalkan surat-surat pendek.

Peraturan dibuat untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan dapat dihindarkan. Di setiap sekolah peraturan yang dibuat berbeda, bergantung dari manajemen sekolah masing-masing. Dalam proses pendidikan, peraturan/tata tertib yang dibuat oleh sekolah banyak yang menerapkan hukuman (*punishment*). Berbeda dengan sekolah lain. *Punishment* diartikan sebagai hukuman. Artinya tindakan pendidik yang secara sadar dan sengaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijatuhkan kepada anak didik yang melakukan kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangi kesalahannya.[6] Dalam literatur islam hukum diistilahkan „iqab, jaza", dan uqubah. Adapun tujuan dari pemberian hukuman ini sebagai efek jera.

Namun apabila seorang guru ingin memberikan *punishment* atau sangsi kepada siswanya haruslah mempertimbangkan lebih matang, apakah perbuatannya setimpal dengan sangsi yang akan diberikan. Menjadi pertanyaan apakah hukuman itu harus berpusat kepada fisik seorang peserta didik tidak juga dilarang, sebagaimana yang penulis paparkan di atas adalah mempertimbangkan terlebih dahulu konsekuensinya apabila menghukum bagian fisik. Sebagai contoh menjewer telinga siswa, mencubit, mengunting rambut gondrong siswa dengan compang camping karena tidak mengindahkan peraturan sekolah, hal tersebut hal yang wajar dilakukan oleh seorang guru, selama dalam batas tidak berlebihan.

Ada faktor untuk membuat peserta didik disiplin datang ke sekolah dengan hukuman (*Punishment).* Adanya *punishment* yang sudah diterapkan oleh guru diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik agar tidak terlambat datang ke sekolah. Penulis dan guru berupaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI melalui *punishment*. *Punishment* di terapkan pada keterlambatan peserta didik datang ke

[6] Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang mana sudah dilaksanakan oleh guru. Penulis berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling (BK) untuk menghafalkan surat pendek dalam hal meningkatkan prestasi belajar mata pelajar PAI, sehingga dengan adanya *punishment* diharapkan peserta didik disiplin waktu dan hafal surat-surat pendek.

Guru sebagai komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah harus memiliki kemampuan yang memadai. Guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan profesional untuk meningkatkan kemampuan mengajar, agar menarik dan tidak membosankan. Selain itu, guru juga harus memiliki kepribadian yang menarik dan kesungguhan dalam melaksanakan tanggung jawabnya di depan peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan prestasi belajarnya meningkat. Guru juga merancang suatu program pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didiknya, misalnya dengan merancang program pembelajaran yang menyenangkan karena belajar yang menyenangkan tidak ada lagi batasan dalam diri peserta didik. Kecerdasan peserta didik dapat berkembang sehingga kompetensi meningkat tercermin dari meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana telah diketahui, proses belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Selain itu proses belajar mengajar yang khusus sehingga dapat tercapainya perubahan tingkah laku yang di inginkan sebagai hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik "Prestasi belajar adalah sebagai hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai dari usaha seseorang untuk merubah dirinya dengan jalan memperoleh kecakapan baru dan hasil perubahan itu diperoleh melalui latihan dan pengalaman".[7]

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama, maka perlu adanya peningkatan prestasi belajar pada peserta didik. Dengan demikian guru sangat berperan aktif terhadap perilaku agama peserta didiknya disekolah dan sangat menentukan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajar peserta didik yang diperoleh. Prestasi belajar peserta didik dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai peserta didik, daya serap peserta didik serta prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika masih melaksanakan PPL2 di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo diperoleh informasi bahwa proses *punishment* yang diterapkan di sekolah tersebut menggunakan

[7] Oemar Hamalik, *Prestasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode menghafal juz amma. Karena diyakini guru bahwa metode tersebut tindakan yang mendidik dan sesuai dengan lembaga pendidikan yang bernuansa islam. Penerapan *punishment* di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo memiliki pembagian dalam mengahafal juz amma dan tingkatan tersebut sudah disesuaikan dengan tingkat kelas. Metode ini diterapkan agar siswa disiplin dalam hal waktu terutama kehadiran ke sekolah.

Implementasi *punishment* dengan menghafal surat-surat pendek di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo, temuan peneliti yang didapatkan dilapangan adalah bahwasanya bentuk hukuman (*punishment*) yang diterapkan yaitu teguran dan hukuman yang bersifat pendidikan. Disamping itu tujuan dari penerapan hukuman (*punishment*) dengan mengahafal surat pendek yaitu menumbuhkan rasa kesadaran peserta didik supaya tidak mengulangi kesalahan yang pernah dibuatnya, menumbuhkan rasa kesadaran peserta didik supaya memahami peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah, menumbuhkan prestasi belajar dalam mata pelajaran PAI.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi yang berjudul: Implementasi *Punishment* Dengan Menghafal Surat Pendek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *punishment* menghafal surat pendek di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo ?
2. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah implementasi punishment dengan menghafal surat pendek di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo ?
3. Adakah peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI melalui implementasi *punishment* menghafal surat pendek di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi *punishment* menghafal surat pendek di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo.
2. Mengetahui penerapan *punishment* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo.
3. Mengetahui implementasi *punishment* dengan mengahafal surat pendek dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Teori yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

   Untuk dapat mengimplementasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama dibangku perkuliahan.

2. Bagi Lembaga

   Bagi lembaga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam meningkatkan *punishment* dengan menghafal surat-surat pendek dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI.

3. Bagi Almamater

   Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik yang sama dan menambah khasanah perbendaharaan penelitian di UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan pembahasan "*punishment* dengan menghafal surat-surat pendek dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI" yang masih belum dijumpai hingga proposal ini mulai disusun. Penulis hanya menjumpai beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini, diantaranya :

1. Sri Rejeki Rachmasari, NIM 13802242005. *Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengetik Sistem 10 Jari Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempel. Skripsi ini fokus pada: nilai rata-rata mengetik sistem 10 jari kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment* pada materi pokok mengetik sistem 10 jari dapat meningkatkan kemampuan siswa dan sudah melampaui target yang ditetapkan.

2. Hasanah, NIM D01207077. *Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Saiful Ulum Kec. Tanjung Bumi Kab. Bangkalan*. Skripsi ini fokus pada: kepribadian guru mata pelajaran aqidah akhlak, prestasi belajar siswa kelas VII, dan pengaruh kepribadian guru mata pelajaran aqidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa kelas VII.
3. Feril Antoni Santoso, NIM D01207107. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dirumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Mujahiddin Surabaya*. Skripsi ini berfokus pada: mengetahui perhatian orang tua siswa, mengetahui prestasi belajar siswa, dan mengetahui pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

F. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan , maka penulis memaparkan pembatasan masalah. Hal ini berguna agar pembahasan tidak keluar dari ruang lingkup permasalahan penelitian meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerapan *punishment* dengan menghafal surat-surat pendek pada kelas 8 yang terlambat datang ke sekolah di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo.
2. Program meningkatkan prestasi belajar PAI mata pelajaran al-Qur"an dan Hadits di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo.
3. Pelaksanaan penerapan *punishment* dengan menghafal surat-surat pendek pada kelas 8 yang terlambat datang ke sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI mata pelajaran al-Qur"an dan Hadits di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo.

G. Definisi Konseptual

Menurut Hamruni (2008: 120), "*punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelaggaran atau kesalahan". Menurut Ivancevich, Konopaske dan Matteson (Gania, 2006: 226), "*punishment* didefinisikan sebagai tindakan menyajikan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai hasil dari dilakukanya perilaku tertentu". Menurut Wahyudin (2003: 22) ada beberapa tujuan *punishment* yaitu:

1. Hukuman atau sanksi adalah untuk melemahkan atau menghilangkan respon atau perilaku tertentu anak yang dipandang menyimpang.
2. Hukuman harus dilaksanakan secara imbang dan proporsional.
3. Pemberian sanksi harus sudah melalui kejelasan masalah sehingga sudah diperoleh suatu keyakinan yang mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Diutamakan penerapan sanksi menggunakan non materi agar anak tidak menjadi materialistis.

Dalam proses mengahafal juz amma, setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal al-Qur‟an. Sebab, berhasil dan tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode karena, metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.[8]

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal juz amma, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan, sehingga tercipta keberhasilan dalam mengahafal. Selain itu, dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, bisa dipastikan kekurangan-kekurangan yang ada pasti teratasi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal juz amma. Namun, metode apapun yang dipakai dalam menghafal juz amma tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-

[8] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002). Hal 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafal juz amma dilakukan melalui proses bimbingan seseorang yang sudah paham dan hafal atau guru *tahfizh*.[9]

Prestasi belajar adalah sebagai hasil yang dicapai dari usaha seseorang untuk merubah dirinya dengan jalan memperoleh kecakapan baru dan hasil perubahan itu diperoleh melalui latihan dan pengalaman.[10] Secara keseluruhan definisi konseptual dari judul penelitian ini adalah "Implementasi Punishment dengan Menghafal Surat-surat Pendek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo". Di mana prestasi belajar ini penulis tidak mengambil semua mata pelajaran PAI melainkan penulis membatasi dengan mengambil prestasi belajar dalam mata pelajaran al-Qur"an dan Hadits, karena penulis ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek yang sebelumnya sudah diterapkan di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo pada punishment keterlambatan peserta didik datang ke sekolah.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada SMP Islam Wali Songo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

[9] Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hal. 23
[10] Oemar Hamalik, *Prestasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari Juni sampai Agustus 2016

3. Metode Pengumpulan Data

Sehubungan dengan penulisan proposal ini, penulis menggunakan sumber dan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan guru SMP Islam Wali Songo Sidoarjo.
2. Observasi dengan cara terjun lapangan di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo.
3. Studi kepustakaan dengan metode ini penulis banyak membaca buku untuk mencari informasi guna mendukung penelitian ini.

4. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.[11]

[11] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pengumpulan data penelitian kualitatif bersifat interaktif dan fleksibel, oleh karena itu terdapat beberapa strategi yang penulis lakukan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Teknik Wawancara atau Interview

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang menggunakan wawancara adalah metode wawancara, sedangkan alat pengumpulan datanya adalah pedoman wawancara/*interview*. Seperti halnya dalam metode angket, yang menjadi sumber data atau subjek penelitian adalah orang atau responden, seperti mahasiswa, petani, dosen, para demonstran dan lain sebagainya.

Alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara, yang berupa: catatan anekdot (*Anacdotal Record*), catatan berkas (*Insindental Record*), daftar cek (*Check List*), skala nilai (*Rating Scale*), peralatan mekanik (*Mechanical Davices*). Dalam teknik wawancara *interviewer* bertatap muka langsung dengan responden atau yang diwawancarai atau *interviewee*.[12]

[12] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau kondisi tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu.

Metode pengumpulan data dengan observasi ini dapat digunakan dalam penelitian filosofis, penelitian historis, penelitian eksperimen, dan penelitian deskriptif. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian seperti berapa pengguna jalan tol pada hari minggu.[13]

c. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode ini dianggap lebih mudah dibanding dengan teknik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, observasi ataupun tes. Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan sederhana, peneliti cukup memegang *check list* untuk mencatat informasi atau

[13] Ibid. hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang sudah ditetapkan. Apabila data atau informasi tersebut diketemukan maka peneliti tinggal memberikan tanda ditempat yang sesuai. Sedangkan apabila ada informasi atau data yang diketemukan yang tidak terdapat dalam daftar *check list*, peneliti dapat mencatat dengan kalimat bebas.[14]

I. Sistematika Pembahasan

Bab satu ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

Bab dua dalam kajian pustaka, penulis menyajikan landasan teori berisi kajian dan/atau analisis teoritis untuk menyusun kerangka pemikiran teoritis dalam upaya pemecahan masalah penelitian dan/atau pencapaian tujuan penelitian. Dalam hal ini perspektif teoritis tentang punishment dengan menghafal surat-surat pendek dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Bab tiga dalam hal ini diuraikan secara eksplisit semua hal yang berkaitan dengan elemen-elemen yang ada atau boleh ada sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih. Rancangan bagian ini berbeda berdasarkan jenis penelitiannya. Bab ini rangkaian pembahasan yang terdiri dari: jenis

[14] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, waktu dan tempat penelitian, obyek penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab empat ini terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian. Analisis data dalam bagian ini berisi tentang paparan data, yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Pembahasan berisi tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi, posisi temuan penelitian terhadap teori, selain itu dibahas pula penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dilapangan. Dalam hal ini tentang punishment dengan menghafal surat-surat pendek dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik di SMP Islam Wali Songo Sidoarjo.

Bab lima ini berisikan simpulan dan saran. Simpulan berisi tentang kesimpulan temuan pokok berdasarkan permasalahan penelitian yang diteliti. Simpulan yang dibuat harus benar-benar relevan dengan masalah penelitian yang diangkat. Simpulan dinyatakan dengan kalimat yang ringkas, dan tidak bertele-tele. Saran berisi tentang implikasi, tindak lanjut penelitian dan saran-saran atau rekomondasi yang diajukan untuk melanjutkan penelitian. Perlu diungkap pula saran terkait kelemahan yang ada dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id